

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Harga saham adalah harga yang terjadi di akhir dalam satu bursa saham atau bisa dikatakan harga penutupan. Menurut Kuasa (2018) harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan dari proses pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu meningkat maka investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Dalam aktivitas perdagangannya saham mengalami fluktuasi, ini dikarenakan pembentukan harga saham terjadi karena ada permintaan dan penawaran dari saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham itu sendiri (Ninla Elmawati Falabiba, 2019). Harga saham di bursa efek juga banyak dipengaruhi oleh banyak hal, baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal disini maksudnya faktor yang berasal dari dalam perusahaan seperti kinerja perusahaan baik dari sisi keuangan maupun manajemen, dan faktor eksternal seperti faktor ekonomi, pasar dan lainnya.

Investor melakukan investasi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan baik secara pribadi maupun kelompok, atau bahkan hanya sekedar ingin mendapatkan return dimasa depan (Hidayati, 2017). Namun harga saham yang selalu berubah – ubah membuat para investor kesulitan dalam menentukan saham pilihan yang tepat. Seperti pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen, fenomena yang terjadi belakangan ini hampir

sebagian besar harga saham perusahaan sub sektor otomotif mengalami trend menurun (*bearish*), kondisi ini sudah terjadi sejak beberapa tahun terakhir, dan puncaknya pada tahun 2020 akibat adanya pandemi covid – 19 permintaan pasar pada industri otomotif menjadi semakin lesu dan berimbas pada harga saham emiten otomotif yang terus terkoreksi. Sebenarnya sangat banyak faktor yang dapat menyebabkan harga saham terkoreksi seperti adanya kebijakan pemerintah, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, faktor panik dan lain – lain. Dalam fenomena *panic selling* misalnya, investor yang memegang saham perusahaan sub sektor otomotif dapat terpengaruh karena mendengar berita, surat kabar atau lainnya yang mengatakan bahwa permintaan dibidang otomotif semakin lesu sehingga memicu mereka untuk segera melepas saham tersebut tanpa memperdulikan harganya karena takut jika harga saham akan terus menurun. Tindakan ini diambil semata – mata karena emosi dan takut apabila harga terus jatuh bukan berdasarkan analisis fundamental maupun teknikal. Dan akhirnya berakibat pada turunnya harga saham sesuai dengan teori permintaan dan penawaran dimana semakin banyak saham yang dijual namun permintaan akan saham tersebut tetap maka akan mengakibatkan turunnya harga saham.

Maka dari itu adanya analisis teknikal dan fundamental diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan. Menurut Artha (2014) analisis fundamental merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan mempelajari atau menganalisis kondisi perusahaan dalam hal keuangan, umumnya analisis ini menggunakan laporan keuangan serta rasio – rasio

keuangan pada perusahaan. Menurut Ivan (2018) Analisis fundamental merupakan suatu analisis yang berbasis pada berbagai data ril, dimana data ini dipakai untuk mengevaluasi dan menggambarkan nilai suatu saham. Rasio keuangan dan rasio pasar adalah rasio yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian dari suatu saham. Prinsip dari analisis fundamental disini yaitu membeli saham dengan fundamental baik pada harga yang normal atau dibawah harga normalnya dan ketika harga pasar jauh di atas harga normal, maka investor bisa memutuskan untuk menjual saham tersebut (Susilo, 2009, p. 86)

Rasio keuangan terdiri dari beberapa kategori seperti likuiditas, aktivitas, leverage dan profitabilitas. Masing – masing dari rasio tersebut memiliki kegunaannya masing – masing. Contohnya rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan lain sebagainya. Namun demikian analisis rasio keuangan bukan berarti tanpa kekurangan, pengukuran dengan analisis rasio mengabaikan biaya modal, hal ini karena rasio keuangan tidak menunjukkan keuntungan yang di dapat perusahaan dapat memberikan nilai tambah kepada pemegang saham atau tidak (Antonia Oktin Manik, 2012). Menurut Mayssara (2014) penilaian analisis dengan rasio hanya melihat hasil akhir atau keuntungan perusahaan tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan dan tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Maka dari itu *economic*

*value added* (EVA) dan *market value added* (MVA) dapat digunakan oleh investor untuk melengkapi kekurangan dari analisis rasio keuangan, karena dapat secara akurat mengukur kinerja perusahaan dan memperhitungkan kepentingan dan harapan para pemegang saham, karena dengan konsep ini investor tau berapa biaya yang sebenarnya dikeluarkan sehubungan dengan penggunaan modal pada perusahaan (Gulo, 2011).

Menurut Andriyani (2015) yang dikutip oleh Kusuma (2018) EVA dan MVA mencoba mengukur nilai tambah dari suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal akibat adanya investasi. Sebuah perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang modal jika nilai EVA dan MVA positif. Dengan kata lain EVA adalah selisih dari laba yang diperoleh perusahaan dengan biaya modal perusahaan, dan merupakan indikator adanya penambahan nilai dari suatu investasi. Menurut Antonia Oktin Manik (2012) EVA adalah pengukuran dengan menambahkan adanya gambaran keuntungan atau laba ekonomi yang sebenarnya diperoleh pemilik perusahaan dari dana yang ditanamkan untuk investasi. Sedangkan menurut Febby (2019), MVA adalah selisih antara nilai pasar saham suatu perusahaan dengan jumlah ekuitas investor yang telah disediakan oleh pemegang saham.

Melihat dari penelitian yang dilakukan terdahulu oleh Alam & Oetomo (2017) dalam penelitiannya mengatakan EVA dan MVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hasil ini berbeda dengan Ni Made Putri (2016) dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa EVA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan untuk MVA menurut Antonia (2012), Ni Made Putri (2016) dan Kuasa (2018) mengatakan bahwa MVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut Evawaty, dkk (2021) mengatakan bahwa MVA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Riset Gap

Peneliti	Variabel	Hasil
Supriatini & Sulindawati (2021)	Economic Value Added terhadap harga saham	Positif Signifikan
Ni Made Putri dan I Made Diana (2016)		Negatif Signifikan
Antonia Oktin Manik (2012)	Market Value Added terhadap harga saham	Positif Signifikan
Evawaty Parhusip, dkk (2021)		Negatif Signifikan
Levina & Dermawan (2019)	Likuiditas terhadap harga saham	Positif Signifikan
Lutvi Alamsyah (2020)		Negatif Signifikan
Dady Suhadi (2019)	Aktivitas terhadap harga saham	Positif Signifikan
Bayu Wulandari & Irwanto Jaya (2020)		Negatif Tidak Signifikan
Jayanti Minah & Bambang (2020)	Leverage terhadap harga saham	Positif Signifikan
Krisnawati (2021)		Negatif Tidak Signifikan
Nardi Sunardi & A	Profitabilitas terhadap	Positif Signifikan

Kadim (2019)	harga saham
Bambang Hadi (2020)	Negatif Signifikan

Masih banyak terjadi perbedaan dari penelitian terdahulu, yang menandakan perlunya penelitian yang lebih lanjut. Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk meneliti hal serupa namun pada objek penelitian yang berbeda, seperti pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif. Sektor ini sangat menarik untuk diteliti pasalnya lima tahun belakangan ini hampir sebagian besar harga saham sub sektor otomotif mengalami trend menurun namun ada perusahaan yang justru harga sahamnya meningkat dari tahun ke tahun, seperti pada PT. Indospring Tbk dimana harga sahamnya terus menguat sejak tahun 2016 – 2019 dari yang semula berada di angka Rp810 tahun 2016 meningkat menjadi Rp2.300 perlembar saham pada 2019, harga saham INDS meningkat di tengah turunnya harga saham perusahaan – perusahaan sub sektor otomotif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2  
Fenomena perusahaan sub sektor otomotif

K O D E	TAH UN	EVA (Rp)	MVA (Rp)	Rasio Keuangan				Harga Saha m (Rp)
				CR %	TATO (kali)	DER (kali)	RO A%	
A	2016	-77.027.828.332.771	106.677.402.233.500	123	0,69	0,87	6,9	8275
S	2017	-66.231.382.768.228	108.647.491.062.000	123	0,69	0,89	7,8	8300
I	2018	-54.904.227.742.687	104.733.224.576.500	112	0,69	0,97	7,9	8225
I	2019	-59.196.836.499.402	58.610.605.494.500	129	0,67	0,88	7,5	6925
	2020	-77.854.887.813.753	46.994.407.668.500	154	0,51	0,72	5,4	6025
A	2016	-10.326.435.026.575	-5.549.391.350.000	150	0,88	0,38	3,30	2050
U	2017	-10.313.636.967.657	-5.795.390.020.000	171	0,92	0,37	3,71	2060
T	2018	-10.325.608.793.854	-9.363.954.490.000	147	0,97	0,41	4,28	1470
O	2019	-10.563.082.945.999	-10.965.416.080.000	161	0,96	0,37	5,10	1240
	2020	-12.032.853.490.991	-10.939.744.705.000	185	0,78	0,34	-0,25	1115
B	2016	-795.443.532.061	574.364.750.000	414	0,87	0,26	11,6	805
O	2017	-631.556.410.522	824.441.750.000	312	0,88	0,64	8,2	985

L	2018	-676.727.380.234	738.941.500.000	179	0,90	0,77	5,7	970
T	2019	-779.970.336.279	491.324.000.000	200	0,95	0,66	3,9	840
	2020	-785.311.992.059	605.381.500.000	160	0,70	0,77	-5,1	790
G	2016	-2.392.779.580.207	-10.534.238.000.000	169	0,73	2,19	3,35	1070
J	2017	-4.218.042.954.418	-11.423.555.000.000	162	0,78	2,19	0,25	680
T	2018	-4.191.857.598.999	-11.648.998.000.000	149	0,78	2,35	0,37	650
L	2019	-3.721.768.966.436	-11.396.525.000.000	149	0,85	2,02	1,42	585
	2020	-4.268.721.817.882	-10.749.435.000.000	160	0,76	1,59	1,79	655
I	2016	-3.297.341.642.029	-9.586.932.541.824	93	0,58	2,82	-1,2	1248
M	2017	-4.261.874.715.135	-13.406.777.270.400	84	0,49	2,38	-0,2	800
A	2018	-4.882.585.238.382	-13.807.057.028.104	77	0,43	3,02	0,3	2058
S	2019	-4.572.638.278.974	-20.349.193.746.800	77	0,41	3,75	0,4	1100
	2020	-5.963.933.135.077	-18.397.649.075.915	76	0,31	2,81	-1,4	1515
I	2016	-1.776.711.632.476	-1.622.011.734.900	303	0,66	0,20	2	810
N	2017	-1.745.003.941.055	-1.404.017.365.400	512	0,80	0,13	4,7	1260
D	2018	-1.785.237.422.351	-807.733.643.800	521	0,96	0,13	4,5	2220
S	2019	-2.220.005.076.116	-1.160.440.667.000	582	0,73	0,10	3,6	2300
	2020	-2.297.334.211.795	-1.351.282.580.000	616	0,57	0,10	2,1	2000
L	2016	-4.744.134.882	5.685.904.980	70	0,29	8,2	-13	270
P	2017	200.289.403.093	34.406.038.167	520	0,38	0,15	71,6	326
I	2018	-182.663.692.644	-247.114.157.671	792	0,31	0,10	10,9	249
N	2019	-223.282.580.590	-182.598.783.362	1304	0,27	0,07	9,2	284
	2020	-270.963.999.200	-206.263.828.867	905	0,30	0,09	2	244
P	2016	-355.894.425.469	-795.127.491.300	100	0,23	1,03	-1,92	170
R	2017	-342.838.367.985	-737.918.738.248	95	0,23	1,28	-1,07	220
A	2018	-426.666.687.263	-734.461.492.378	82	0,35	1,37	0,43	177
S	2019	-441.659.952.982	-655.755.060.337	60	0,21	1,56	-2,72	136
	2020	-441.106.617.308	-1.382.238.002.868	238	0,18	2,21	-7,49	122
S	2016	-191.770.083.891	3.897.243.931.200	286	1,28	0,43	22,2	980
M	2017	-355.828.288.481	5.203.709.677.200	374	1,37	0,34	22,7	1255
S	2018	-484.025.014.720	5.731.058.616.000	394	1,40	0,30	22,6	1400
M	2019	-1.111.962.513.202	5.269.959.405.600	464	1,27	0,27	20,5	1490
	2020	-1.634.112.207.252	4.271.615.484.400	576	0,96	0,27	15,9	1385
B	2016	-1.502.273.235.335	-181.914.253.890	189	0,74	0,50	6,51	6675
R	2017	-1.769.522.103.435	-149.790.874.040	239	0,79	0,40	7,33	7375
A	2018	-2.070.292.709.014	-790.469.049.375	215	0,89	0,35	5,73	6100
M	2019	-2.280.847.185.232	1.444.766.760.160	290	0,88	0,27	5,22	10800
	2020	-2.663.627.874.724	-851.701.251.960	256	0,64	0,26	-1,53	5200
G	2016	-443.365.062.750	909.884.430	86	1,38	1,00	1,50	1920
D	2017	-671.576.430.691	-67.500.000.375	76	1,30	1,31	-0,70	1700
Y	2018	-454.463.693.096	-12.668.358.125	69	1,27	1,32	0,40	1940
R	2019	-825.344.978.948	67.695.644.240	66	0,93	1,30	-1	2000
	2020	-1.653.013.525.327	-78.496.524.280	61	1,15	1,58	-6,1	1420
M	2016	-3.530.632.902.978	-3.793.653.961.530	105	0,38	0,80	-0,1	270
A	2017	-3.616.817.832.171	-3.858.724.072.995	95	0,43	0,96	-1,2	280
S	2018	-2.321.191.560.285	498.889.512.275	106	0,54	1,02	-2,7	720
A	2019	-2.706.926.308.288	-1.034.776.200.180	178	0,71	1,31	-2,4	460
	2020	-1.446.918.431.944	4.567.790.531.715	160	0,65	0,97	7,40	995
N	2016	-17.063.155.312	-521.523.984.472	122	0,58	1,11	3,46	354
I	2017	-39.875.436.046	-291.471.960.000	117	0,57	1,16	2,48	500
P								
S								

sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Dari fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor otomotif terlihat bahwa salah satu perusahaan besar di sub sektor otomotif PT. Astra International Tbk (ASII) dimana nilai MVA terus menurun sejak 2017 sampai 2020, dimana yang semula di tahun 2017 senilai Rp108.647.491.062.000 turun menjadi Rp46.994.407.668.500 di tahun 2020 dan dari penurunan nilai MVA diikuti juga dengan menurunnya harga saham dimana yang semula ada di angka Rp8.300 turun ke angka Rp6.025 per lembar saham atau turun sebesar (27,4%).

Lalu pada tabel juga terlihat terjadi peningkatan nilai EVA pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) dimana nilai *economic value added* (EVA) pada tahun 2016 yang semula bernilai negatif -Rp4.744.134.882 yang artinya perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah kemudian meningkat hingga berhasil menciptakan nilai tambah sebesar Rp200.289.403.093 di tahun 2017 dimana peningkatan ini bersamaan dengan naiknya harga saham yang semula di angka Rp270 menjadi Rp326 perlembar saham di tahun 2017, atau naik sebesar (20,7%) dari harga saham tahun 2016, yang artinya kenaikan dari EVA menjadi sebuah sentimen positif di pasar saham.

Fenomena juga terjadi dari sisi likuiditas dan aktivitas, dapat dilihat pada *current ratio* (CR) dan *total asset turnover* (TATO) PT. Indospring Tbk (INDS) mengalami peningkatan dari tahun 2016 – 2018 nilai keduanya meningkat dari tahun ke tahun dimana CR pada tahun 2016 yang semula hanya (303%) naik menjadi (521%) di 2018 dan TATO yang semula (0,66



kali) di tahun 2016 naik menjadi (0,96 kali) pada 2018 kenaikan nilai keduanya menyebabkan menguatnya harga saham yang semula hanya Rp810 menjadi Rp2.220 perlembar saham. Ini berarti informasi meningkatnya CR menjadi masukan positif bagi investor dalam langkah mengambil keputusan membeli saham, karena jika nilai CR pada perusahaan meningkat menandakan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang – hutang jangka pendeknya dimana ini bisa mengurangi risiko likuidasi dengan kata lain risiko yang ditanggung pemegang saham juga akan semakin kecil, lalu bila risiko semakin kecil secara otomatis membuat permintaan akan saham naik dan harganya pun akan ikut naik. Selain nilai CR nilai dari aktivitas yang di proyeksikan dengan TATO juga ikut meningkat, dimana apabila nilai TATO semakin tinggi ini menandakan nilai efektivitas perusahaan yang semakin baik dalam menggunakan seluruh aset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Dari fenomena diatas juga terlihat peningkatan nilai rasio hutang terhadap ekuitas (DER) PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS), dimana rasio hutang pada 2017 sebesar (2,38 kali) menjadi (3,02 kali) pada tahun 2018, namun peningkatan hutang ini justru meningkatkan harga saham yang semula Rp800 menjadi Rp2058 pada tahun 2018, hal ini berbanding terbalik dengan teori pengaruh dimana seharusnya apabila nilai DER meningkat akan menjadikan sinyal buruk bagi para investor dalam pengambilan keputusan membeli saham karena semakin tinggi nilai rasio ini

dapat menyebabkan perusahaan terindikasi adanya ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Lalu pada profitabilitas yang pada tabel di proyeksikan oleh *return on assets* (ROA) pada perusahaan PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT) terjadi penurunan nilai ROA dari tahun 2016 – 2017, dimana awalnya nilai ROA berada di angka (11,6%) menjadi (8,2%) pada 2017 atau terjadi penurunan sebanyak (3,4%) namun turunnya ROA justru meningkatkan harga saham dari yang semula Rp805 menjadi Rp985, ini tentu saja berbanding terbalik dengan teori pengaruh, dimana seharusnya profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham karena apabila nilai profitabilitas turun akan memberi sinyal negatif pada investor karena menandakan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Dari beberapa fenomena yang terjadi diatas maka penulis berinisiatif mengambil judul penelitian **“Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Likuiditas, Aktivitas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** diharapkan penelitian ini bisa memberi sumbangsi secara teoritis dibidang manajemen keuangan pada harga saham dan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menentukan strategi yang tepat untuk berinvestasi di pasar modal.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka masalah yang diambil dari penelitian ini adalah :

- 1) Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap harga saham ?
- 2) Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap harga saham ?
- 3) Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap harga saham ?
- 4) Apakah *Aktivitas* berpengaruh terhadap harga saham ?
- 5) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham ?
- 6) Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap harga saham ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *economic value added* terhadap harga saham.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *market value added* terhadap harga saham.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *likuiditas* terhadap harga saham.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *aktivitas* terhadap harga saham.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga saham.
- 6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap harga saham.

## 1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan dibidang keuangan terutama pasar modal, dan dapat memperkuat penelitian – penelitian terdahulu dibidang yang sama.

## 2) Secara Praktis

### - Bagi Peneliti

Menjadi media penerapan ilmu yang didapat selama menjalani studi di Universitas Pekalongan ke dalam kehidupan sehari – hari.

### - Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor untuk bisa lebih mempertimbangkan variabel – variabel seperti *economic value added*, *market value added*, likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total asset turnover*), leverage (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on asset*) dalam melakukan analisis fundamental sebelum memutuskan dalam memilih saham perusahaan yang baik, khususnya pada perusahaan sub sektor otomotif.

### - Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan dibidang keuangan serta dapat menjadi gambaran untuk mengelola operasi perusahaan yang diukur dengan nilai tambah ekonomi dan nilai tambah pasar, yaitu model pengukuran kinerja yang berdasarkan nilai.